

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD N 3 SEPANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Ni Luh Putu Sri Purnami, Ketut Bali Sastrawan, I Komang Wahyu Wiguna
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Jurusan Dharma Acarya, STAH N MPU KUTURAN SINGARAJA 2021

ABSTRACT

The examples non-examples learning model is applied because, from the results of observations that have been carried out by the researcher, there are several problems regarding the low learning outcomes of students, especially in grade IV SD N 3 Sepang in science subjects including some students who are less motivated to learn, science lessons are still considered difficult by students and the difficulty of supervising students in understanding the material because of online learning due to the covid-19 pandemic.

The formulation of the problem from the aforementioned background, namely: how the application and obstacles to the application of the examples non-examples learning model can improve the science learning outcomes of grade IV students at SD N 3 Sepang. The benefit of this research is to deepen the knowledge of teachers, students, and schools regarding the application of the learning model mentioned above to achieve learning objectives.

The theory of constructivism is the theory used in this study, where this research is a type of PTK with the aim of improving the science learning outcomes of students who are the research subjects. The data collection methods used were observation and tests. The research subjects were 26 students from grade IV SD N 3 Sepang. The research object used is the material and learning model. Low science learning outcomes make researchers strive to improve the learning process carried out with the learning model that has been selected.

Methods of data analysis using quantitative descriptive methods obtained an increase in understanding which is marked by increased student learning outcomes. The initial average value is only 71.34 with the results of new learning completeness of 53.84% including in the incomplete category. In the first cycle the average value increased by 75.84 then, the learning completeness results reached 69.23% in the incomplete category. In the second cycle the class average value increased by 79.32 with the percentage of learning completeness reaching 84.61% in the sufficiently complete category.

In the third cycle the average value increased by 81.96 with the percentage of learning completeness reaching 100% in the complete category. The results in cycle III show that it has exceeded the indicators of success. Thus it can be concluded that the application of the examples non-examples learning model can improve the results of fourth grade students' science learning outcomes at SD N 3 Sepang for the 2020/2021 academic year.

Keywords: *Learning Model Examples Non Examples, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Model pembelajaran *examples non examples* diterapkan karena, dari hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti ditemui beberapa permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada siswa kelas IV SD N 3 Sepang pada mata pelajaran IPA diantaranya sebagian siswa kurang termotivasi untuk belajar, pelajaran IPA masih dianggap sulit oleh siswa dan sulitnya mengawasi peserta didik dalam memahami materi karena pembelajaran secara *daring* akibat pandemi covid-19.

Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut di atas yaitu: bagaimana penerapan dan hambatan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 3 Sepang. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperdalam pengetahuan guru, siswa, dan sekolah mengenai penerapan model pembelajaran tersebut di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teori konstruktivisme merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini, dimana penelitian ini berjenis PTK dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPA siswa yang menjadi subjek penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Subjek penelitian yaitu 26 siswa dari kelas IV SD N 3 Sepang. Objek penelitian yang digunakan adalah materi serta model pembelajaran. Hasil belajar IPA yang rendah membuat peneliti mengupayakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang telah dipilih.

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif diperoleh peningkatan pemahaman yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Nilai rata-rata awal hanya 71,34 dengan hasil ketuntasan belajar baru sebesar 53,84 % termasuk dalam kategori tidak tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat 75,84 kemudian, hasil ketuntasan belajar mencapai 69,23 % berada pada kategori belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 79,32 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 84,61 % berada pada kategori cukup tuntas.

Pada siklus III nilai rata-rata meningkat 81,96 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100 % berada pada kategori tuntas. Hasil disiklus III menunjukkan sudah melebihi dari indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 3 Sepang Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Examples Non Examples* , Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Fenomena di lapangan menunjukkan pada pembelajaran IPA terdapat beberapa permasalahan yaitu : (1) Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, akibatnya, siswa menjadi jenuh untuk belajar, (2) Rendahnya

motivasi belajar (3) Adanya anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit, (4) Sulitnya mengawasi siswa dalam memahami materi karena pembelajaran secara *daring* akibat pandemi covid-19. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 3 Sepang Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun rumusan masalah dari latar belakang tersebut di atas yaitu: bagaimana penerapan dan hambatan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 3 Sepang. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperdalam pengetahuan guru, siswa, dan sekolah mengenai penerapan model pembelajaran tersebut di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kajian pustaka penelitian ini, PTK oleh Devi N Dianawati W.(2015), dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Matematika Menghitung Luas Bangun Datar Melalui Model *Examples Non Examples* Siswa Kelas IV SD N Selokaje 01 Kabupaten Blitar”. Hasil dari penelitian ini diterapkan kepada 21 siswa, dengan persentase rata-rata dan ketuntasan belajar meningkat. PTK oleh Rini Y.(2013) yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Menjahit Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* SD N Muhamadiyah 2 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini diterapkan pada 20 siswa yang menunjukkan peningkatan. PTK oleh Hening W. (2012) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model *Examples Non Examples* dan STAD pada Mata Kuliah Struktur Hewan Program Studi Biologi”. Hasil penelitian ini mengalami peningkatan. PTK oleh Diana R.(2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran PKn SD N 01 Jember”. PTK oleh Anggita P. (2013) dengan judul “Keefektifan Model pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan SDA Siswa Kelas IV SD N 1 Toyareka Purbalingga”.

Landasan Teori pada penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Menurut Vygotsky teori konstruktivisme merupakan teori belajar memberikan pengalaman, dimana pengalaman yang telah telah dirasakan dapat memberi pengaruh besar pada proses pembelajaran pada pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu PTK yang merupakan suatu tindakan dimunculkan untuk menyempurnakan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran dan fokus pada sebuah kegiatan penelitian (Ardiawan & Wiradnyana : 2020).

Setting Penelitian yaitu bertempat di SD N 3 Sepang pada tahun ajaran 2020/2021, yang berlokasi di Banjar Dinas Belulang, Desa Sepang, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. Sekolah ini tempatnya sangat strategis dan terpencil serta sangat aman untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Subjek dan Objek penelitian, subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N 3 Sepang yang berjumlah 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan jumlah total siswa 26. Objek penelitiannya adalah bahan ajar IPA serta model pembelajaran yang diterapkan. Prosedur dalam penelitian dilakukan

peneliti dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA akan dibahas beberapa hal, yaitu mengenai perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi di setiap siklusnya.

Teknik pengumpulan data Djarwanto (2012:14) menyatakan bahwa : “pengumpulan data penelitian adalah tindakan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dimana, data tersebut dipakai dalam membuktikan hipotesis”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dengan lembar observasi siswa dan tes dengan menggunakan tes pilihan ganda disertai instrumen kisi-kisi soal per siklus.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif mengenai hasil yang diperoleh. Indikator penelitian yaitu peneliti menggunakan nilai KKM >75%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada refleksi pertama hasil yang diperoleh dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah karena KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa >75% dikategorikan belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 71,34 dan ketuntasan belajar sebesar 53,84 % yang tergolong cukup. Siswa yang mencapai nilai 75 berjumlah 14 dan yang belum mencapai nilai 75 berjumlah 12.

Hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilaksanakan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu pada rata-rata klasikal dan persentase ketuntasan belajar. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, serta tes. Pada tahap pelaksanaan siklus I yaitu memberikan dilaksanakan dengan memberikan siswa materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan yang di dalamnya telah dirancang sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dengan bantuan gambar yang telah disiapkan, proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* melalui *whatsapp group*. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka dilakukan evaluasi dengan metode tes untuk mengukur tingkat pengetahuan dan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut dihitung nilai rata-rata klasikal sebesar 75,84 dan nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 69,23% berada dalam kategori cukup. Peserta didik yang telah mencapai nilai 75 terdapat 18 siswa, dan mendapat nilai di bawah 75 terdapat 8 siswa.

Hasil Penelitian selanjutnya yaitu siklus II terjadi peningkatan pada rata-rata klasikal dan nilai ketuntasan belajar. Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyiapkan RPP tentang materi yang akan diajarkan, Instrumen dan media pembelajaran perlakuannya sama dengan siklus I. Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran sekaligus menerapkan model yang akan digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah proses pelaksanaan selesai, terdapat proses evaluasi belajar pada siklus II dengan metode tes soal pilihan ganda untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil pada siklus II terdapat peningkatan rata-rata klasikal sebesar 79,23 dan nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 84,61%. Belum semua siswa mencapai nilai KKM yaitu 75.

Pada penelitian yang dilakukan di siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas. Pada tahap perencanaan siklus III menyusun RPP sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran sama dengan disiklus II, disiklus III akan lebih disempurnakan dan dioptimalkan untuk mendapatkan ketuntasan dari hasil belajar siswa. Selain hal tersebut peneliti dan guru menyiapkan alat bantu pembelajaran, LKS, menyediakan instrumen penilaian hasil belajar berupa tes siswa. Pelaksanaan pada siklus III diterapkan melalui mengaplikasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat sekaligus menerapkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah proses pelaksanaan selesai, terdapat proses evaluasi belajar pada siklus II yaitu menggunakan tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut rata-rata (M) hasil belajar siswa sebesar 81,96 dan ketuntasan belajar (KB) sebesar 100% yang tergolong baik serta seluruh siswa memperoleh nilai 75 yang artinya telah tuntas. Dengan mencapai nilai 75 maupun di atas nilai 75 maka hasil belajar siswa sudah meningkat dengan nilai ketuntasan belajar yaitu sebesar 100%.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan dari hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA setelah penerapan model pembelajaran *example non example* dalam proses pembelajaran, itu terlihat dari nilai rata-rata kelas (M) awal hanya 71,34 dengan KB 53,84% berada dalam kategori belum tuntas. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 75,84 mengalami peningkatan menjadi 79,23 pada siklus II dan Kembali mengalami peningkatan menjadi 81,96 pada siklus III. Ketuntasan belajar (KB) di siklus I sebesar 69,23% menjadi 84,61% pada siklus II dan terus peningkatan pada siklus III ketuntasan belajar menjadi 100%.

Kendala yang ditemui peneliti pada saat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut : kendala yang pertama yaitu minimnya kemampuan guru dalam menguasai media pembelajaran. Solusinya yaitu guru harus memiliki inisiatif untuk mencari sumber yang baru tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat. Kendala yang kedua adalah waktu yang terbatas dalam pembelajaran. Solusinya yaitu membuat ringkasan materi pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai untuk mengesienkan waktu. Kendala yang ketiga yaitu kemampuan peserta didik tidak sama dalam memahami materi dalam model pembelajaran yang diberikan. Solusinya yaitu memilih media serta model pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Saran yang diberikan penulis yaitu bagi siswa keberhasilan dari metode ini hendaknya selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Bagi Guru : dengan ke efektifan model pembelajaran *examples non examples* penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dan dapat dipergunakan serta diterapkan pada guru yang lain. Bagi Kepala Sekolah : hasil penelitian ini dapat dipakai acuan bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan dan keputusan dalam memotivasi guru agar selalu melakukan perbaikan pembelajaran. Bagi peneliti lain : penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPA dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian yang relevan selanjutnya.

DAFTAR PUATAKA

- Abdullah. 2017. “*Hakekat Pembelajaran IPA di SD*”.
<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html>. Diakses 25/11/2020.
- Apariani. 2010. *Model Pembelajaran Example non Example*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Arikunto. 2011 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ardiawan & Wiradnyana. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori, Praktik, dan Publikasinya)*, : NILACAKRA.
- Dimyanti. 2012 . *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djarwanto. 2012. *Teknik Pengumpulan Data*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pusat Bahasa . 2013. *KBBI Daring, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Depdiknas RI
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran negara RI Tahun 2005 No. 19. Jakarta : Sekretarian Negara
- Pemerintah Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses*. Lembaran negara RI Tahun 2007 No. 41. Jakarta : Sekretarian Negara
- Poerwadarminta. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo. 2012. *Definisi Kajian Pustaka*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roestiyah. 2017. *Model Pembelajaran Example non Example*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Santoso. 2011. *Model Pembelajaran Example non Example*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Sagala, Syaiful, Dkk. 2014. *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Example non Example*. Bandung: Nusa Media.
- Setiawani, Mary Go. 2011. *Pembaruan Mengajar*. Bandung: KALAM HIDUP.

- Silberman. 2011. *Active Learning*. Diterjemahkan oleh Raisul M. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet . ke-7. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Supardi. 2016. *Model Pembelajaran Example non Example*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Example non Example*. Jakarta : Universitas Muhamadiyah.
- Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia, Untuk Pelajar*. Jakarta Timur : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Budaya